



Dampak Bank Sampah Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Yudi Setiawan^{1*}, Fajar M. Zidan¹, Sonnadia Salsabilla Putri¹, Talitha Salwa Nabilah¹, Ectsa Nabilah Febrianti Saputri¹, Natalia Anggriani Girsang¹, Asti Rahayu¹, Sudan Amrullipah¹

¹ Universitas Bengkulu

ysetiawan@unib.ac.id*, fajarmzidan6@gmail.com, salsabillaputrisonnadia@gmail.com, talithasalwaaan@gmail.com, ectsanabilah@gmail.com, nataliagirsang334@gmail.com, asti62026@gmail.com, sudanamrullipah22@gmail.com

Abstrak

Bank Sampah Kreatif Berseri di Kelurahan Lempuing, Bengkulu, didirikan untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah mandiri masyarakat dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengukur dampak bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, mendeskripsikan kegiatan edukatif yang dilakukan, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode pelaksanaan melibatkan tahap persiapan berupa konfirmasi dengan perangkat kelurahan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang mencakup sosialisasi langsung oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat selama tiga minggu di tiga RW, serta kegiatan rutin penyortiran dan pemilahan sampah oleh nasabah setiap akhir pekan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran warga dalam memilah sampah dan partisipasi sebagai nasabah, serta pemahaman akan nilai ekonomi sampah. Bank sampah ini juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang didukung oleh kolaborasi mahasiswa KKN. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman awal masyarakat, keterbatasan fasilitas, dan ketersediaan sumber daya manusia masih dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan struktur kelembagaan, pelibatan warga berkelanjutan, dan dukungan pemerintah setempat untuk menjamin keberlanjutan program.

Kata Kunci: bank sampah kreatif berseri, edukasi lingkungan, kesadaran masyarakat, partisipasi komunitas, pengelolaan sampah.

Abstract

Bank Sampah Kreatif Berseri in Lempuing Urban Village, Bengkulu, was established to address the challenges of independent waste management and enhance environmental awareness. This community service activity aims to measure the impact of the waste bank on increasing public awareness of waste management, describe the educational activities carried out, and identify the challenges faced. The implementation method involved a preparation phase, confirming with local village officials, followed by an implementation phase that included direct socialization by KKN students to the community for three weeks in three sub-districts, as well as routine waste deposit and sorting activities by customers every weekend. The results indicate an increase in residents' awareness of waste sorting and participation as customers, along with an understanding of waste's economic value. This waste bank also serves as an agent of social change supported by the collaboration of KKN students. Nevertheless, challenges such as limited initial public understanding, facility constraints, and human resource availability are still encountered. Therefore, efforts to strengthen institutional structures, promote continuous community involvement, and secure support from local government are necessary to ensure the program's sustainability.

Keywords : bank sampah kreatif berseri, community awareness, community participation, environmental education, waste management.



Corresponding Author

Nama : Yudi Setiawan
Email : ysetiawan@unib.ac.id

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2025 by the Authors



I. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri hingga kini masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna, padahal dengan pendekatan yang tepat, sampah justru bisa menjadi sumber daya ekonomi yang bernilai. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012 telah mendorong paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), di mana masyarakat didorong untuk memilah, mengolah, dan memanfaatkan kembali sampah sejak dari sumber.

Masalah persampahan merupakan isu krusial yang terus menjadi perhatian serius di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Bengkulu. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, dan konsumsi masyarakat yang tinggi secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah. Data dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa Kota Palembang menghasilkan lebih dari 1.240 ton sampah per hari, namun belum semuanya terkelola secara optimal. Hal ini berimplikasi besar terhadap kualitas lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat.

Bank Sampah Kreatif Berseri merupakan salah satu bank sampah yang berlokasi di Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu. Bank sampah ini berdiri atas inisiatif masyarakat setempat yang peduli terhadap masalah lingkungan, khususnya persoalan penumpukan sampah di kawasan permukiman. Dengan mengusung konsep pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah Kreatif Berseri aktif melakukan berbagai kegiatan seperti pemilahan sampah rumah tangga, pengumpulan sampah anorganik, pemberian insentif berbasis volume sampah, serta pelatihan daur ulang dan pemanfaatan barang bekas.

Kegiatan bank sampah ini diperkuat melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi yang mengirimkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa turut membantu dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya memilah sampah dari rumah, serta membantu mengelola proses administrasi dan digitalisasi pencatatan tabungan sampah. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara masyarakat dan akademisi mampu memperkuat program lingkungan secara berkelanjutan.

Antusias masyarakat Lempuing dalam mengikuti kegiatan bank sampah semakin meningkat, terlihat dari partisipasi ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda yang rutin menyetorkan sampah serta mengikuti pelatihan pengelolaan sampah. Bank Sampah Kreatif Berseri juga telah memiliki sistem pencatatan manual dan digital untuk memudahkan pengelolaan data sampah masuk dan tabungan anggota. Upaya ini membuahkan hasil berupa lingkungan yang lebih bersih, peningkatan kesadaran warga, serta nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi dan efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Fatimah (2020) menunjukkan bahwa kehadiran bank sampah di Yogyakarta mampu menurunkan volume sampah rumah tangga hingga 35% dalam satu tahun serta meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil penjualan sampah. Penelitian lain oleh Damayanti (2019) di



Surabaya menekankan pentingnya aspek edukasi dan keterlibatan komunitas lokal dalam menjamin keberlanjutan program bank sampah. Sementara itu, studi oleh Suwarni, dkk., (2024) di Bekasi menyimpulkan bahwa bank sampah yang didukung teknologi digital memiliki efektivitas lebih tinggi dalam pengelolaan data, transparansi transaksi, dan pelibatan generasi muda.

Temuan-temuan ini memperkuat bahwa inisiatif serupa di Lempuing berpotensi memberikan dampak serupa, terutama jika terus dikembangkan secara kolaboratif dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan Yuwita dkk. (2022) di kawasan padat penduduk juga menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah mampu membangun kebiasaan baru yang positif dalam masyarakat. Mereka lebih terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan memiliki motivasi tambahan karena adanya imbal balik ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Satriadi dkk. (2022) dalam studi di Kelurahan Melayu Kota Piring. Dalam penelitiannya, kegiatan sosialisasi tentang fungsi dan manfaat bank sampah telah meningkatkan pemahaman serta partisipasi warga secara signifikan.

Selain sebagai tempat menabung sampah, bank sampah juga memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial. Dalam studi yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2022) bank sampah bahkan menjadi ruang belajar kolektif yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Ini karena bank sampah menekankan keterlibatan aktif masyarakat, membangun komunikasi antarwarga, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan.

Namun demikian, meskipun program bank sampah di Kelurahan Lempuing telah menunjukkan perkembangan positif, tantangan tetap ada. Beberapa warga masih bersikap pasif, belum memahami sistem kerja bank sampah, dan menganggap kegiatan ini sebagai beban tambahan. Rendahnya kesadaran awal serta minimnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam optimalisasi program ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif dalam pengelolaan serta edukasi lanjutan kepada masyarakat.

II. METODE

Bank sampah merupakan pendekatan pengelolaan sampah yang semakin banyak diterapkan di berbagai daerah karena terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pengurangan limbah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Saputro, dkk., (2015), bank sampah mampu mendorong masyarakat untuk lebih sadar dalam memilah sampah. Senada dengan itu, hasil penelitian oleh Istanto, dkk., (2021) menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah di kota-kota besar seperti Bandung turut mengurangi ketergantungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta meningkatkan semangat gotong-royong masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, penelitian oleh Ghozali, S., (2024) menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dan pelajar dalam program bank sampah, karena generasi muda memiliki peran strategis dalam membangun budaya bersih dan ramah lingkungan. Studi oleh Kurniawan, dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat,

dan akademisi memperkuat keberhasilan bank sampah, khususnya dalam hal literasi lingkungan dan pengelolaan berbasis teknologi.

Pravasanti dan Ningsih, (2020) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa bank sampah mampu menjadi solusi alternatif dalam pengelolaan sampah dan sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama bagi ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Dengan kegiatan edukatif, pelatihan, dan pengelolaan berbasis komunitas, bank sampah di Wirogunan terbukti mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Sitio, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dapat meningkatkan ekonomi lokal jika didukung dengan sistem administrasi yang tertata baik.

Bank Sampah Kreatif Berseri di Kelurahan Lempuing menjadi salah satu implementasi nyata dari temuan-temuan ini. Dengan pendekatan partisipatif dan digitalisasi, bank sampah ini mampu menumbuhkan semangat warga untuk menjaga lingkungan dan memperoleh manfaat ekonomi secara langsung. Kegiatan seperti pelatihan daur ulang, pencatatan transaksi digital, dan kolaborasi lintas sektor menjadikan program ini layak dijadikan model replikasi untuk wilayah lain.

Metode pelaksanaan Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan melalui konfirmasi dengan lurah setempat dan jajarannya seperti RW dan RT yang ada di kelurahan lempuing



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan nya itu ada dua,

- a. Pertama tahapan yang di lakukan Mahasiswa KKN di kelurahan Lempuing dengan sosialisasi langsung ke masyarakat selama 3 minggu di 3 RW yang ada di kelurahan, dimana Mahasiswa menjelaskan fungsi dan manfaat Bank sampah kepada masyarakat, dan mengajak untuk menjadi nasabah dari bank sampah itu sendiri.
- b. Kedua tahapan yang di lakukan oleh nasabah Bank sampah, dimana tepatnya pada hari sabtu mulai dari jam 08:00 sampai dengan selesai setiap nasabah melakukan penyeteran sampah ke bank sampah, selanjutnya sampah yang di setor itu terdiri



dari beberapa jenis mulai dari sampah yang sudah di pilah dan sampah yang belum di pilah, petugas bank sampah juga melakukan penimbangan sampah, pencatatan di buku tabungan, dan juga mencatat registrasi nasabah yang baru mendaftar menjadi nasabah, tiap 2 minggu penyetoran sampah akan di jual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bank Sampah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Kreatif Berseri di Kelurahan Lempuing memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Sebelum program ini berjalan, sebagian besar warga masih membuang sampah secara campuran tanpa memilahnya terlebih dahulu, bahkan banyak yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Sampah dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki manfaat, dan pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada petugas

Namun, sejak dilaksanakannya kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu serta rutinisasi aktivitas bank sampah setiap akhir pekan, pola pikir dan kebiasaan masyarakat mulai mengalami perubahan. Nasabah kini semakin bertambah, tidak hanya aktif menyetorkan sampah, tetapi juga telah mulai memilah jenis-jenis sampah dari rumah, seperti membedakan sampah organik, anorganik, dan residu. Proses edukasi yang diberikan secara langsung maupun door-to-door memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya

Peran Bank Sampah tidak hanya sebatas pada tempat penyetoran, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya insentif berupa tabungan sampah, masyarakat lebih terdorong untuk terlibat aktif. Sistem pencatatan yang diterapkan, baik secara manual maupun digital, memberikan transparansi dan akuntabilitas yang memperkuat kepercayaan warga terhadap program ini. Partisipasi ibu rumah tangga, remaja, hingga lansia menunjukkan bahwa kesada

Pendekatan berbasis komunitas yang disertai dengan nilai ekonomis telah membentuk budaya baru yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa Bank Sampah Kreatif Berseri berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan partisipasi

Kegiatan Bank Sampah

Sebagai bagian dari implementasi program sosialisasi dan edukasi lingkungan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu juga ikut serta dalam kegiatan operasional Bank Sampah Kreatif Berseri yang berlokasi di Kelurahan Lempuing, Kota Bengkulu. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah pemilahan sampah anorganik bersama warga setempat, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.



Gambar 2. Pemilahan sampah oleh Mahasiswa KKN Kelurahan Lempuing

Pada dokumentasi kegiatan yang ditampilkan, mahasiswa KKN terlibat aktif dalam proses pemilahan berbagai jenis sampah plastik, seperti botol air mineral, gelas bekas minuman, dan kemasan plastik lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap akhir pekan dan menjadi bagian penting dalam alur kerja Bank Sampah. Melalui kolaborasi antara pelajar dan masyarakat, proses pemilahan dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan efisien, sekaligus menjadi media pembelajaran langsung bagi warga terkait pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motor penggerak perubahan. Mereka mengedukasi warga tentang nilai ekonomi dari sampah anorganik serta mengajak masyarakat untuk membentuk kebiasaan memilah sampah rumah tangga. Terbangunnya interaksi positif dan semangat gotong royong dalam kegiatan ini menjadi indikator bahwa program KKN mampu memperkuat peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Sosialisasi Bank sampah ke Masyarakat Kelurahan Lempuing



Sosialisasi Bank Sampah kepada Warga

Kegiatan mahasiswa KKN yang sedang melakukan sosialisasi kepada warga di lingkungan sekitar. Salah satunya berlangsung di dalam rumah warga, di mana siswa menjelaskan secara langsung manfaat keberadaan bank sampah, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi rumah tangga. Dalam sesi ini, warga diberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah rumah tangga, jadwal penyeteroran, serta insentif yang dapat diperoleh dari tabungan sampah.

Selain itu, siswa juga melakukan pendekatan dari rumah ke rumah (door to door) guna menjangkau lebih banyak warga dan memastikan pesan yang disampaikan diterima secara pribadi. Metode ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Dampak Positif yang Dirasakan

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Bank Sampah di Lempuing memberikan dampak positif ganda yang nyata, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Dari sisi lingkungan, hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran warga untuk memilah sampah rumah tangga. Berdasarkan data monitoring, sebelum kegiatan berlangsung hanya sekitar 25% rumah tangga yang secara konsisten memisahkan sampah organik dan anorganik. Namun setelah adanya sosialisasi dan praktik langsung bersama mahasiswa, persentase tersebut meningkat hingga 62% rumah tangga dalam kurun waktu dua bulan. Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, volume sampah yang langsung dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) menurun rata-rata 15–20% per minggu, karena sebagian besar sudah terserap ke Bank Sampah.

Dari sisi ekonomi, masyarakat mulai memahami bahwa sampah bukan sekadar limbah, melainkan memiliki nilai jual yang dapat dikonversi menjadi tabungan. Misalnya, botol plastik dengan harga jual Rp3.000–4.000/kg, kardus Rp2.500–3.000/kg, serta logam bekas dengan harga Rp8.000–10.000/kg. Data pencatatan Bank Sampah Lempuing menunjukkan bahwa selama periode KKN, total transaksi tabungan sampah warga mencapai Rp4.350.000 yang berasal dari lebih dari 70 nasabah aktif. Rata-rata setiap rumah tangga mampu menabung Rp50.000–100.000 per bulan dari hasil penjualan sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Angka ini memang tidak besar, namun cukup membantu untuk menambah penghasilan tambahan, misalnya untuk kebutuhan pendidikan anak atau belanja harian.

Lebih jauh lagi, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga dalam memilah sampah, partisipasi yang lebih luas sebagai nasabah, serta pemahaman mendalam akan nilai ekonomi sampah. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berhenti pada aktivitas menabung, tetapi juga berkembang pada inisiatif warga untuk mengajak tetangga lain ikut berpartisipasi. Fenomena ini memperlihatkan adanya efek domino dari edukasi yang diberikan mahasiswa.



Dari perspektif sosial, kegiatan KKN ini turut memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga agen perubahan yang memicu lahirnya semangat gotong royong. Hal ini terlihat dari terbentuknya tim pengelola Bank Sampah mandiri yang terdiri atas perwakilan warga, perangkat kelurahan, dan mahasiswa pendamping. Dengan adanya kolaborasi ini, sistem pengelolaan sampah menjadi lebih terorganisir, terukur, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa dalam kegiatan Bank Sampah di Lempuing tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kesadaran dan tabungan warga, tetapi juga menanamkan nilai jangka panjang berupa pola pikir baru bahwa sampah adalah sumber daya ekonomi. Hal ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos, atau inovasi kerajinan tangan berbahan daur ulang yang dapat memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Tantangan Bank Sampah

Pelaksanaan program Bank Sampah Kreatif Berseri di Kelurahan Lempuing tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul baik dari aspek internal maupun eksternal. Meskipun program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, berbagai hambatan tetap perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan adanya kemiskinan serta efektivitas jangka panjangnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman awal masyarakat terhadap konsep dan manfaat dari bank sampah itu sendiri. Tidak semua warga memiliki tingkat literasi lingkungan yang memadai, sehingga sebagian masih menganggap kegiatan penyortiran dan pemilahan sampah sebagai aktivitas tambahan yang tidak membawa manfaat secara langsung. Terdapat anggapan bahwa pengelolaan sampah adalah sepenuhnya tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, bukan kewajiban individu atau rumah tangga. Sikap ini menjadi hambatan dalam membangun partisipasi aktif, terutama pada tahap awal sosialisasi.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan perilaku juga menjadi persoalan tersendiri. Beberapa warga merasa tidak memiliki waktu atau motivasi untuk memilah sampah di rumah karena dianggap merepotkan. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman mengenai klasifikasi sampah (organik, anorganik, dan residu), serta kurangnya media edukasi visual yang mudah dipahami. Meskipun telah dilakukan sosialisasi secara langsung oleh mahasiswa KKN, pemahaman yang mendalam masih memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan.

Dari sisi teknis, keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung juga menjadi tantangan serius dalam operasional bank sampah. Alat timbang yang tersedia masih terbatas, begitu pula dengan ruang penyimpanan sementara untuk sampah yang sudah dikumpulkan. Beberapa sampah bahkan harus diletakkan di ruang terbuka karena tidak tersedianya tempat penampungan yang layak. Keterbatasan tersebut tidak hanya menghambat efisiensi kegiatan, tetapi juga dapat memicu masalah baru seperti kontaminasi atau gangguan lingkungan lokal.



Program ini juga mengatasi kendala dalam sumber daya manusia. Pengelola bank sampah di Kelurahan Lempuing sebagian besar merupakan relawan dari warga setempat yang jumlahnya terbatas. Mereka harus membagi waktu antara kegiatan pengelolaan sampah dengan pekerjaan atau kewajiban rumah tangga. Hal ini menyebabkan beban kerja tidak merata dan kegiatan tidak berjalan konsisten jika salah satu pengelola berhalangan hadir. Selain itu, ketergantungan terhadap kehadiran mahasiswa KKN sebagai penggerak utama kegiatan menjadi persoalan yang cukup krusial. Setelah masa KKN berakhir, intensitas kegiatan bank sampah cenderung menurun karena kekurangan figur pengganti yang dapat melanjutkan ritme kerja yang sudah terbentuk.

Di sisi lain, masalah pencatatan dan dokumentasi data juga muncul sebagai tantangan administratif. Meskipun Bank Sampah Kreatif Berseri telah mencoba menggabungkan sistem pencatatan manual dan digital, belum semua pengelola memahami cara penggunaan perangkat teknologi tersebut. Kurangnya pelatihan teknis dan keterbatasan alat seperti komputer, printer, atau koneksi internet memperlambat transisi menuju sistem pengelolaan data yang lebih efisien. Akibatnya, pencatatan tabungan sampah seringkali mengalami keterlambatan atau ketidaksesuaian antara data yang dicatat dan sampah yang disetor.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam program Bank Sampah Kreatif Berseri di Kelurahan Lempuing, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Perubahan perilaku warga terlihat dari kebiasaan memilah sampah sebelum disetor, peningkatan partisipasi sebagai nasabah, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan edukasi dan operasional bank sampah.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang disertai insentif ekonomi mampu menjadi strategi efektif dalam membangun budaya bersih dan ramah lingkungan. Mahasiswa KKN berperan penting sebagai agen perubahan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi langsung ke masyarakat. Namun, pelaksanaan program tidak terlepas dari tantangan, seperti rendahnya pemahaman awal masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya tenaga pengelola tetap. Oleh karena itu, perlu upaya lanjutan untuk memperkuat struktur kelembagaan, pelibatan warga secara berkelanjutan, dan dukungan dari pihak pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing serta memberikan arahan selama kegiatan berlangsung, serta kepada segenap jajaran Kelurahan Lempuing dan seluruh masyarakat yang telah menerima dan kebersamai



kami dengan penuh kehangatan, dukungan, serta kerjasama yang sangat berarti sehingga seluruh program pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. R. (2019). Pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fatimah, Y. A. (2020). Monograf: Key performance indicators untuk pengelolaan dan pemilahan sampah yang berkelanjutan (PhD). Mikro Media Teknologi.
- Ghozali, S. (2024). Optimalisasi peran pemuda dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Dusun Babat Desa Randupitu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 296–301.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah (Studi kasus pada kelompok masyarakat pengelola dan nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW. 06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1).
- Kurniawan, Z., Indra, I., & Wardani, H. W. (2023). Menuju lingkungan berbudaya: Revolusi hijau melalui bank sampah komunitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 444–450.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Saputro, dkk. (2015). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Sari, P. P., dkk. (2022). Pendidikan lingkungan melalui program bank sampah sejahtera sebagai kepedulian terhadap lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 35–40.
- Satriadi, dkk. (2022). Sosialisasi pemanfaatan bank sampah bagi masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4).
- Sitio, dkk. (2024). Peningkatan ekonomi sirkular dengan pembentukan bank sampah di Dusun Bontos Desa Cintaratu, Pangandaran. *Community Development Journal*, 5(1), 1380–1385.
- Suwarni, S., Ulansari, R., Suharyanto, S., Rosa, T., Fauzi, R., & Ainsani, D. (2024). Pengembangan teknologi tepat guna tahap desain sistem aplikasi bank sampah pada Bank Sampah Sumber Jaya Kranggan Bekasi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/10.52643/jipm.v2i2.5192>
- Yuwita, dkk. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Jurnal BUDIMAS*, 2(1).